

## ANALISIS KEBUTUHAN (NEED ASSESMENT) DAN PERENCANAAN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE WAFI DI SDIT AL-MANAR PANGKALAN BUN

Sukinem<sup>1</sup>, Siminto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email : [sukinem440@gmail.com](mailto:sukinem440@gmail.com)<sup>1</sup>, [siminto@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:siminto@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the needs (need assessment) and plan the tahfidz qur'an program using the wafa method at SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. The research method used is qualitative. Data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. Data collection techniques with interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used 1) data reduction (data reduction), 2) data presentation (data displays and 3) conclusion drawing/verification. The results of this study are: needs analysis (need assessment) of the tahfidz qur'an program using the wafa method at SDIT Al-Manar Pangkalan Bun based on students' interest in extracurricular tahfidz Qur'an, it can be analyzed that the implementation of tahfidz Qur'an extracurricular activities at SDIT Al-Manar Pangkalan Bun is running smoothly. With quite a lot of enthusiasts, namely around 10 students in the first year. The tahfidz Qur'an extracurricular is a supporting field for SDIT Al-Manar Pangkalan Bun students to channel their talents and interests in the field of tahfidz Qur'an. Thus, the students of SDIT Al-Manar Pangkalan Bun can get closer to and love the Qur'an because of the tahfidz Qur'an extracurricular which becomes their intermediary to always love the Qur'an. Qur'an tahfidz extracurricular learning is also supported by using a special method that has been prepared by the ustadz/ustadzah, namely using the Wafa method. While planning the tahfidz qur'an program using the wafa method at SDIT Al-Manar Pangkalan Bun is carried out at the beginning of determining program objectives, followed by preparing a tahfidz program plan using the Wafa method. After that formulate what steps should be taken to implement the program. The tahfidz Al-Qur'an program is a program that is integrated with the school curriculum, the implementation of the program is carried out in the classroom. Planning the Wafa Qur'an learning process, especially in the Al-Qur'an Tahfi program at SDIT Al-Manar Ajibarang has several stages, namely 5P, including the following: Opening, experience, teaching, assessment and closing. the application of the Wafa Method at SDIT Al-Manar has used the TANDUR strategy and in practice has also used the 5Ps well.*

**Keywords:** *Needs Analysis, Planning, Tahfidz Program, Wafa Method*

**Abstrak:** Tujuan dalam penelitian ini untuk analisis kebutuhan (need assesment) dan perencanaan program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ veriffication*). Hasil dari penelitian ini adalah: analisis kebutuhan (need assesment) program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun berdasarkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, dapat di analisa bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun berjalan dengan lancar. Dengan peminat yang bisa dikatakan cukup banyak yakni sekitar 10 siswa pada tahun pertama. Ekstakurikuler tahfidz Qur'an ini menjadi sebuah ladang penunjang bagi siswa-siswi SDIT Al-Manar Pangkalan Bun untuk menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang tahfidz Qur'an. Dengan demikian, siswa-siswi SDIT Al-Manar Pangkalan Bun bisa lebih dekat dan mencintai Al-Qur'an karena adanya ekstrakurikuler tahfidz Qur'an yang menjadi perantara mereka untuk senantiasa cinta Al-Qur'an. Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Qur'an juga didukung dengan menggunakan metode khusus yang sudah disiapkan oleh ustadz/ustadzahnya, yakni menggunakan metode Wafa. Sedangkan perencanaan program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun dilakukan di awal menentukan tujuan program, dilanjutkan dengan menyusun rencana program tahfidz dengan menggunakan metode Wafa. Setelah itu merumuskan langkah apa saja yang harus diambil untuk melaksanakan program. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, pelaksanaan program dilaksanakan di dalam ruang kelas. Perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Wafa khususnya pada program Tahfi Al-Qur'an di SDIT Al-Manar Ajibarang memiliki beberapa tahapan yaitu 5P, diantaranya yaitu sebagai berikut: Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan. penerapan Metode Wafa yang ada di SDIT Al-Manar sudah menggunakan strategi TANDUR dan dalam penerapannya juga sudah menggunakan 5P dengan baik.

**Kata Kunci:** Analisis Kebutuhan, Perencanaan, Program Tahfidz, Metode Wafa

## PENDAHULUAN

Kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW itu merupakan suatu rahmat bagi seluruh alam. Satu-satunya mu'jizat yang kekal sepanjang masa. Di dalamnya berisi kandungan wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman hidup, serta pelajaran bagi siapa saja yang mengimaninya mengamalkannya. Selain itu kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada Rasulnya, yang isinya telah mencakup seluruh pokok syari'at yang ada pada kitab-kitab sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang membaca Al-Qur'an dengan hati khusu' dan

mengharapkan Ridha dari Allah SWT, niscaya akan bertambahlah keimanan dan kecintannya.

Selain itu Al-Qur'an juga merupakan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu kalam, ahli ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya ibadah, namun di dalamnya juga mengandung nilai ilmiah dan menjadi pedoman hidup bagi pengembangan akal budaya manusia khususnya umat Islam. Dengan demikian maka dalam menghadapi tantangan hidup umat Islam berusaha mengharapkan petunjuk dan pedoman dari apa yang di atur dalam Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam dan wajib untuk mentaatinya, melebihi segala sesuatu lainnya, sehingga dapat menjadikan rahmat bagi manusia yang yakin tentang kebenaran Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Dalam menghafal Al-Qur'an hal utama yang harus diperhatikan adalah niat menghafal Al-Qur'an untuk mengharap ridha Allah. Setelah niat sudah dikukuhkan maka selanjutnya adalah usaha yang keras *al jiddu wal muwadobah* bersungguh-sungguh dan ajeg dalam berkesungguhan,<sup>2</sup> barulah penentu keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah metode atau cara menghafal yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Al-Qur'an perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Dengan adanya para penghafal, Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara dari usaha manusia yang ingin menodai keasliannya. Karena sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.<sup>3</sup>

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan berpahala juga bernilai ibadah apabila diniatkan semata-mata untuk mengharap ridha Allah. Perkembangan saat ini semakin banyak sekolah-sekolah Islam yang membuat program menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan. Demikian juga semakin banyak metode membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dapat dijadikan pilihan agar program tersebut dapat dicapai sesuai harapan. Berbagai macam metode

---

<sup>1</sup>Imam Muchlas, *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1996, h. 19

<sup>2</sup> Asep Saifuddin Chalim, *Dalilun Najah*, Surabaya: CV. Fajar Harapan, 2013, h. 49.

<sup>3</sup> Abdul Aziz, Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis Dan Pemecahan*, Jakarta: Dzilal Press, 1994, h.1

dengan segala kekurangan dan kelebihan menawarkan berbagai kemudahan agar dapat menjadi pilihan, salah satunya adalah metode wafa dengan metode otak kanan.

Metode tahfidzul qur'an wafa dilakukan dengan memaksimalkan fungsi otak kanan. Banyak yang tidak menyadari betapa hebatnya otak kanan. Karena terbiasa menggunakan otak kiri dan menyampingkan otak kanan yang menurut penelitian dinilai memiliki kecanggihan tersendiri. Program kegiatan pembelajaran berbasis otak kanan berhubungan dengan fungsi kreatif dan kemampuan bekerja dengan gambaran (visual), berfikir intuitif, abstrak dan nonverbal serta kemampuan motorik halus pada tangan termasuk pembentukan akhlak dan moral.<sup>4</sup> Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memaksimalkan fungsi otak kanan.

Metode wafa cocok digunakan untuk segala usia termasuk SD. Tujuan metode wafa adalah mudah menghafal Al-Qur'an dengan memahami artinya dan mengaktifkan otak kanan dengan gerakan sesuai dengan terjemah ayat yang dibaca, sehingga hafalan semakin melekat kuat. Namun tentu kendala yang terjadi di lapangan adalah setiap peserta didik memiliki kemampuan hafalan yang berbeda, ada yang lebih cepat ada pula sebaliknya. Ada juga yang hanya hafal ayatnya tetapi tidak hafal gerakan-gerakannya begitu sebaliknya. Sedangkan penekanan pada metode Wafa ini peserta didik harus menghafalkan gerakan setiap kalimat pada ayat Al-Qur'an yang dilafalkannya. Dengan harapan fungsi otak kanan menjadi aktif, sehingga antara otak kanan dan otak kiri menjadi seimbang.<sup>5</sup>

Tidak hanya itu, metode wafa ini membutuhkan pendidik yang memiliki kreativitas yang luar biasa dalam mencari kesesuaian antara arti per kalimat dalam ayat dengan gerakan, juga untuk memiliki sikap *lues* dalam melakukan kegiatan yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran seperti *ice breaker*, bernasyid dan lain-lainya. Tanpa pendidik yang kreatif, metode ini tidak dapat diterapkan dengan maksimal dan tentunya pencapaiannya pun juga tidak maksimal mengingat tujuan utama yaitu menghafal Al-Qur'an secara mudah dengan gerakan.

Data yang telah penulis peroleh dari sebuah lembaga pendidikan Islam (SDIT Al-Manar) yang menggunakan metode wafa mengakui bahwa metode wafa mudah

---

<sup>4</sup> Wiyani, Novan Ardy, dan Siswadi. *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media, 2018, h. 68.

<sup>5</sup> Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017, h. 6

diterapkan dalam menuntaskan pencapaian target hafalan, yang mana program menghafal Al-Qur'an tersebut adalah salah satu dari beberapa program unggulannya. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari sekolah Islam terpadu Al-Manar, selama pandemi 95 persen siswa sekolah tersebut dapat mencapai target hafalan yang ditentukan. Sementara beberapa sekolah islam yang lain masih ada yang merasa kesulitan dalam menuntaskan target hafalan yang ditentukan.<sup>6</sup>

Namun demikian penulis ingin lebih memperdalam pemahaman terkait pengelolaan dalam menyelenggarakan pendidikan Al-Qur 'An di SDIT Al-Manar khususnya program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode wafa, maka peneliti ingin memperdalam pemahaman terhadap bagaimana pengelolaan program tahfiz dengan metode wafa yang digunakan dalam upaya menuntaskan target hafalan siswa yang telah ditentukan.

Berdasarkan observasi pendahuluan SDIT Al-Manar pelaksanaan metode wafa ini memang butuh kesabaran, ketelitian bagi pendidik maupun peserta didik. Seperti halnya pada sekolah, bahwa kegiatan Program *Tahfi* Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan adanya landasan memberikan bekal guna menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan global. Maka dari itu, sekolah menempatkan *Tahfi* Al-Qur'an sebagai muatan lokal yang diajarkan di kelas I sampai kelas VI dengan alokasi waktu kelas II sebanyak 8 jam pertemuan perpekan, untuk kelas III sebanyak 6 jam pertemuan dan kelas IV-VI sebanyak 5 jam pertemuan. Program tersebut dilaksanakan dengan metode khusus yaitu tilawah, menulis, menghafal dan muraja'ah. Administrasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu buku administrasi harian dan buku wafa Al-Qur'an, wafa tajwid, wafa ghorib dan waja 3 juz amma.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Program Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia dan membawakan manfaat dan kebaikan bagi manusia di dunia maupun akhirat.<sup>7</sup> Menghafal Al-Qur'an harus memiliki cara atau strategi agar mampu menghafalkannya dengan baik tanpa rasa terbebani. Program tahfidz Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

---

<sup>6</sup> Observasi peneliti pada tanggal 14 Oktober 2022

<sup>7</sup> Muhammad Shabuni Ali-Ash, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1991, h. 15.

rancangan atau suatu usaha dalam mencapai suatu tujuan yang dalam hal ini merupakan suatu rancangan demi terwujudnya hafalan Al-Qur'an yang berkualitas. Program itu sendiri merupakan program yang diadakan di suatu instansi tertentu dengan suatu tujuan tertentu.

Hifadz merupakan alat yang penting agar Al-Qur'an meresap dalam diri kita. Menghafal tidak bersifat mekanis atau ritual, tetapi merupakan perbuatan melibatkan seluruh jiwa dan perasaan. Dengan hifzh kita dapat membaca Al-Qur'an dalam sholat dan memikirkan artinya saat kita berdiri menghadap Allah SWT. Selain itu, Al-Qur'an dapat diucapkan dengan lidah agar bersemayam dalam hati dan pikiran sehingga dapat menjadi pendamping secara tetap. Bahkan dengan melibatkan perasaan dan hati saat membaca Al-Qur'an dan memahami apabila Al-Qur'an dapat dihafalkan.<sup>8</sup>

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 20:

..... فَاقرءوا مَا تيسرَ مِنَ الْقُرءَانِ.....(المزمل: 20)

Artinya: "...karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an". (Q.S. Al-Muzammil: 20)<sup>9</sup>

Demikian juga firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (العنكب: 49)

Artinya:

"Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang di beri ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami orang-orang yang zalim". (Q.S. Al-Ankabut: 49).<sup>10</sup>

Oleh karena itu, perlu disediakan sebagian waktu yang dimiliki untuk Al-Qur'an. Dan lakukan dengan cara yang sistematis dan bacalah selalu Al-Qur'an secara regular maka akan mudah untuk mempertahankannya dalam ingatan.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar harus ada dasar pengajarannya, agar kegiatan belajar mengajar tersebut lebih terarah, mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Demikian pula dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an telah ditentukan dasar pengajarannya.

<sup>8</sup> Khurram Murad, *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Media Da'wah, 1999, h. 96-97

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1992, h. 990

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 636

Menurut Muhaimin Zen, ada dua metode menghafal Al-Qur'an yaitu tahfidz dan takrir, yang keduanya tidak dapat di pisah-pisahkan, antara satu dengan lainnya saling menunjang.

a. Teori tahfidz

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat (binnadhor) di muka kyai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan guru.

b. Teori takrir

Takrir atau mengulang hafalan yang sudah di hafal memerlukan waktu tidak sedikit, meski bila dilakukan tidak sulit seperti menghafal materi baru. Pada waktu bertakrir kepada kyai, materi yang di simak itu harus seimbang dengan hafalan yang telah dikuasai. Dalam hal ini perimbangan antara tahfidz dan takrir adalah 1:10, artinya bila penghafal mempunyai kesanggupan bertahfidz baru dalam satu hari 2 halaman, maka harus di imbangi dengan takrir terdiri 20 halaman (1 juz). Jelasnya materi tahfidz satu juz yang terdiri 20 halaman mendapat takrir sepuluh kali. Demikian seterusnya hingga selesai 30 Juz.<sup>11</sup>

### **Metode Wafa**

Metode wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode wafa ini diciptakan pada tahun 2012 oleh K.H. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI. Untuk mencapai target pembelajaran Al-Qur 'an maka Wafa menyiapkan sistem manajemen mutu berupa tahapan 7M dan perangkat administrasi yang memudahkan untuk melakukan evaluasi dan pengawasan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zen, *Tata cata /Problematika...*, h. 249-250

<sup>12</sup>Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, Surabaya: PT Kualita Media Tama, 2017, h. 1.

Metode wafa diartikan sebuah inovasi untuk mempercepat pembelajaran Al-Qur'an dengan metode otak kanan dan sangat memenuhi kebutuhan masa kini bangsa.<sup>13</sup> Metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan metodologi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain).<sup>14</sup> Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: Tilawah, Tahfiz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Al-Qur'an.

Metode Wafa bukanlah suatu tujuan dalam Program tahfidz Al-Qur'an, tapi metode ini adalah suatu cara agar peserta didik mudah dalam menghafal dengan menggunakan lagu Metode Wafa tersebut. Dengan metode tersebut bisa menghadirkan rasa kebersamaan dalam proses pembelajaran. Bukan hanya hubungan antara pendidik dengan peserta didik saja, tetapi juga antar peserta didik. Dalam proses pembelajaran Metode Wafa ini memang butuh kesabaran, ketelitian bagi pendidik maupun peserta didik. Seperti halnya pada sekolah, bahwa kegiatan Program tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan dengan adanya landasan memberikan bekal guna menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan global. Maka dari itu, sekolah menempatkan tahfidz Al-Qur'an sebagai muatan lokal yang diajarkan dikelas 1 sampai VI dengan alokasi waktu kelas 1-2 sebanyak 8 jam pertemuan perpekan, untuk kelas 3 6 jam pertemuan dan kelas 4-6 5 jam pertemuan. Program tersebut dilaksanakan dengan metode khusus yaitu tilawah, menulis, menghafal dan muroja'ah. Administrasi pembelajaran Al-Qur'an yaitu buku administrasi harian dan buku Wafa al-Qur'an, wafa tajwid, wafa ghorib dan waja 3 juz amma.

Berdasarkan uraian di atas metode wafa sebagai metode yang praktis, mudah dan menyenangkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an atau program tahfidz Al-Qur'an. Metode Wafa juga bisa diterapkan di semua kalangan usia, mulai dari anak-anak sampai ke orangtua juga bisa menggunakan metode wafa tersebut.

---

<sup>13</sup> Ratna Pangastuti, Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini melalui Metode Wafa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 111.

<sup>14</sup> Tim Wafa. *Buku Pintar Guru Wafa...*, h. 1.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi.<sup>15</sup>

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian yang secara mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya dengan menggunakan satu latar atau tempat penyimpanan data.<sup>16</sup> Case studies ini sebagai pilihan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai Manajemen Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa di SDIT Al Manar Pangkalan Bun. Case studies ini didasarkan pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik terkait dengan manajemen program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa.

Peneliti di dalam kasus studi ini akan mendeskripsikan tentang Analisis Kebutuhan (Need Assesment) Dan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa Di Sdit Al-Manar Pangkalan Bun. Dengan menggunakan rancangan *case studies* ini, diharapkan informasi dan data yang diperoleh mampu menjawab mengenai topik pembahasan yang tertuang dalam fokus penelitian.

Dalam upaya mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian pada SDIT Al Manar Pangkalan Bun, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).<sup>17</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak

---

<sup>15</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 219.

<sup>16</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Kualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1998, h. 62.

<sup>17</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Kualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, 119.

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>18</sup>

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) Kondensasi data 2) penyajian data (*data displays* dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.<sup>19</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Analisis Kebutuhan (Need Assesment) Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa Di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun

SDIT Al-Manar Pangkalan Bun merupakan lembaga pendidikan umum Islam di tingkat dasar, yang memiliki keunggulan di bidang agama Islam. Saat ini SDIT Al-Manar Pangkalan Bun mempunyai beberapa kegiatan-kegiatan unggulan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat di sekitar. Beberapa diantaranya yaitu tahfidz Qur'an, tidur siang, muraja'ah pagi, pembiasaan shalat dhuha. Disamping itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler yaitu Hizbul Wathan, Tapak suci, Komputer, tahfidz Qur'an, english club, arabic club, panahan, dan juga futsal.

SDIT Al-Manar Pangkalan Bun berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, dapat di analisa bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun berjalan dengan lancar. Dengan peminat yang bisa dikatakan cukup banyak yakni sekitar 10 siswa pada tahun pertama. Ekstakurikuler tahfidz Qur'an ini menjadi sebuah ladang

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 245.

<sup>19</sup> Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Malang: Madani Media, 2020), 170

penunjang bagi siswa-siswi SDIT Al-Manar Pangkalan Bun untuk menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang tahfidz Qur'an. Dengan demikian, siswa-siswi SDIT Al-Manar Pangkalan Bun bisa lebih dekat dan mencintai Al-Qur'an karena adanya ekstrakurikuler tahfidz Qur'an yang menjadi perantara mereka untuk senantiasa cinta Al-Qur'an. Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Qur'an juga didukung dengan menggunakan metode khusus yang sudah disiapkan oleh ustadz/ustadzahnya, yakni menggunakan metode Wafa.

Metode Wafa mengajarkan anak agar mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak kanan. Metode Wafa juga memiliki karakteristik sendiri yaitu dalam penggunaan lagu. Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz merupakan cirri khas metode ini. Dengan melagukan setiap yang dibaca, anak-anak mudah untuk menyerap dan menguasai materi, berlagu merupakan tindakan otak kanan yang sebisa mungkin memberikan memori penuh jangka panjang kepada anak-anak.

Metode wafa merupakan metode yang digunakan oleh SDIT Al-Manar Pangkalan Bun sebagai Metode Pembelajaran Al-Qur'an, baik dari Tahfi al-Qur'an ataupun Tahsin Al-Qur'an, Metode Wafa diterapkan pada awal mula berdirinya sekolah tersebut. Metode wafa merupakan metode yang menarik dan menyenangkan karena memiliki karakteristik khusus yang dimiliki seperti halnya lagu wafa dan gerakan saat penerapan pada Tahfi Al-Qur'an. Metode wafa dikenal dengan metode yang menyenangkan dikarenakan memiliki lagu khusus sehingga anak didik tidak merasa terbebani saat menghafalkan. Lagu yang digunakan oleh Metode Wafa merupakan lagu hijaz. Dalam hal ini Program Tahfi al-Qur'an yang ada di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun dalam menghafal menggunakan lagu hijaz, yaitu lagu rendah, lagu tinggi dan lagu datar. Sedangkan buku yang digunakan khusus untuk Program Tahfi Al-Qur'an adalah Al-Qur'an dan sebagai pendukung yaitu buku tajwid Wafa dan Ghorib.

## **2. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa Di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun**

Perencanaan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, didalam perencanaan terdapat sebuah aktivitas pengujian dari beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidakpastian, mengukur arah, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapai

tujuannya. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa Di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun dilakukan di awal menentukan tujuan program, dilanjutkan dengan menyusun rencana program tahfidz dengan menggunakan metode Wafa. Setelah itu merumuskan langkah apa saja yang harus diambil untuk melaksanakan program. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, pelaksanaan program dilaksanakan di dalam ruang kelas.

Metode Wafa secara keseluruhan memiliki tiga aspek yang menjadipokok dalam Wafa diantaranya yaitu mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik, menulis dengan baik dan mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 2 juz yaitu juz 30 dan 29. Program Tahfi Al-Qur'an yang ada di SDIT Al-Manar Ajibarang menggunakan metode Wafa sebagai muatan lokal dengan alokasi waktu 5 jam pelajaran per minggu. Yang diajarkan dari kelas 1-6 agar peserta didik memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan target 6 juz (juz 30, 29, 28, 27, 26 dan 1) selama 6 tahun. Berdasarkan dari hasil observasi yang penulis lakukan dalam proses implementasi Metode Wafa dalam Program Tahfi Al-Qur'an di SDIT dilakukan sebelum pembelajaran yaitu pada pagi hari dengan diawali dengan berdoa dan mrojaah selama 20 menit dan setelah itu dilanjutkan muroja'ah dengan pratik sholat dhuha dan setelah itu penambahan hafalan dengan alokasi waktu 30 menit pada pagi hari. Kemudian dilanjut KBM dan untuk Program Tahfi dilanjut pada siang hari setelah istirahat dan sholat dhuhur.

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa Program Tahfi yang ada di SDIT Al-Manar lebih banyak dibandingkan dengan teori yang di paparkan oleh peneliti. Karena pada program yang ada SDIT Al-Manar yaitu sebanyak 6 juz sedangkan pada teori yaitu mampu menghafal 2 juz. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Wafa memiliki ciri khusus dalam pembelajarannya yaitu menggunakan strategi TANDUR. Namun di SDIT Al-Manar sendiri dalam penerapannya belum konsisten karena disesuaikan dengan kondisi anak, baik dari konsentrasi anak ataupun motivasi belajar anak dan alokasi waktu yang apabila diterapkan membutuhkan banyak waktu, namun di SDIT Al-Manar ini strategi TANDUR tetap di maksimalkan dan diupayakan agar guru bisa menerapkannya.

Perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Wafa khususnya pada program Tahfi Al-Qur'an di SDIT Al-Manar Ajibarang memiliki beberapa tahapan yaitu 5P, diantaranya yaitu sebagai berikut:

### 1. Pembukaan

Pada awal pembelajaran sebelum Program *Tahfi* berlangsung diawali dengan berdo'a, tanya kabar dan untuk program *Tahfi* diawali dengan *muroja'ah* hafalan dengan menggunakan gerakan, namun disesuaikan dengan ayat yang sudah di hafalkan serta guru menanyakan kegiatan semalam apakah peserta didik melakukan *muroja'ah* dirumah atau tidak.

### 2. Pengalaman

Pada tahap pengalaman biasanya seorang guru memberikan pengantar untuk merangsang agar mereka penasaran dengan apa yang akan dibahas pada materi inti dan untuk *Tahfi* Al-Qur'an di SDIT Al-Manar guru memberikan cerita kepada anak-anak tentang kisah yang terdapat pada ayat yang akan dihafal.

### 3. Pengajaran

Proses pengajaran yaitu tahap inti yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dan khusus pada Program *Tahfi* Al-Qur'an di SDIT Al-Manar ini proses menghafalnya yaitu menggunakan Metode *Talaqqi* yaitu guru membacanya menggunakan lagu Wafa sedangkan peserta didik menirukannya. Dan apabila ingin menggunakan gerakan disesuaikan dengan ayat yang akan dihafal. Mengenai gerakan kembali pada masing-masing guru akan menggunakannya atau tidak dan disesuaikan dengan masing-masing kelas.

### 4. Penilaian

Di SDIT Al-Manar dalam tahap penilaian khususnya Program *Tahfi* Al-Qur'an yaitu dengan mengulangi seluruh hafalannya dengan maju satu per satu, hal yang dinilai yaitu meliputi *tajwid*, *makhroj* serta kelancarannya.

### 5. Penutupan

Sebelum menutup pembelajaran guru biasanya memberikan motivasi dan menutupnya dengan berbagai macam permainan yang berkaitan dengan hafalan yang telah dicapai pada hari itu. Dalam proses penerapan Metode Wafa dalam Program *Tahfi* tentunya memiliki kendala yang di hadapi baik dari siswa, guru maupun sekolah sendiri. Kendala yang paling terpengaruh menurut peneliti yaitu kurangnya SDM yang ada di sekolah salah satunya yaitu kurangnya penguasaan terhadap Metode Wafa pada seorang guru, selain itu juga karena lagu Wafa yang begitu kuat sehingga anak-anak mudah lupa apabila satu ayat dibaca dengan nada yang berbeda. Kepala sekolah tentunya

memiliki peran penting dalam hal ini sehingga memiliki berbagai macam upaya untuk peningkatan kualitas yang ada terutama bagi pendidik sehingga kepala sekolah membuat waktu khusus untuk pelatihan dan bimbingan khusus agar pendidik mampu menguasai Metode Wafa dengan sempurna. Selain itu khusus untuk peserta didik tentunya seorang guru terus menerus membimbing peserta didik agar selalu mengulang ulang kembali hafalannya agar tidak lupa dan ingat. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa penerapan Metode Wafa yang ada di SDIT Al-Manar sudah menggunakan strategi TANDUR dan dalam penerapannya juga sudah menggunakan 5P dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan (need assesment) program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun berdasarkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler tahfidz Qur'an, dapat di analisa bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun berjalan dengan lancar. Dengan peminat yang bisa dikatakan cukup banyak yakni sekitar 10 siswa pada tahun pertama. Ekstakurikuler tahfidz Qur'an ini menjadi sebuah ladang penunjang bagi siswa-siswi SDIT Al-Manar Pangkalan Bun untuk menyalurkan bakat dan minat mereka di bidang tahfidz Qur'an. Dengan demikian, siswa-siswi SDIT Al-Manar Pangkalan Bun bisa lebih dekat dan mencintai Al-Qur'an karena adanya ekstrakurikuler tahfidz Qur'an yang menjadi perantara mereka untuk senantiasa cinta Al-Qur'an. Pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz Qur'an juga didukung dengan menggunakan metode khusus yang sudah disiapkan oleh ustadz/ustadzahnya, yakni menggunakan metode Wafa. Sedangkan perencanaan program tahfidz qur'an dengan menggunakan metode wafa di SDIT Al-Manar Pangkalan Bun dilakukan di awal menentukan tujuan program, dilanjutkan dengan menyusun rencana program tahfidz dengan menggunakan metode Wafa. Setelah itu merumuskan langkah apa saja yang harus diambil untuk melaksanakan program. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, pelaksanaan program dilaksanakan di dalam ruang kelas. Perencanaan proses pembelajaran Al-Qur'an Wafa khususnya pada program Tahfi Al-Qur'an di SDIT Al-Manar Ajibarang memiliki beberapa tahapan yaitu 5P, diantaranya yaitu sebagai berikut: Pembukaan, pengalaman,

**PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan**

**Vol. 3 No. 1 Januari 2023**

e-ISSN: 2962-4002 , p-ISSN: 2962-4401, Hal 100-114

pengajaran, penilaian dan penutupan. penerapan Metode Wafa yang ada di SDIT Al-Manar sudah menggunakan strategi TANDUR dan dalam penerapannya juga sudah menggunakan 5P dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali-Ash, M. S. (1991). *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aziz, A. & Rouf, A. (1994). *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis Dan Pemecahan* , Jakarta: Dzilal Press
- Bogdan, R. C. & Biklen, S.K. (1998). *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Aliyn and Bacon, Inc.
- Chalim, A .S. (2013). *Dalilun Najah*, Surabaya: CV. Fajar Harapan.
- Departemen Agama RI, (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.
- Fitri, A.Z. & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian pendidikan*, Malang: Madani Media.
- Muchlas, I. (1996). *Al-Qur'an Berbicara (Kajian Kontekstual Beragam Persoalan)*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Murad, K. (1999). *Membangun Generasi Qur'ani*, Jakarta: Media Da'wah.
- Ratna Pangastuti, Pembelajaran Al-Qur' n Anak Usia Dini melalui Metode Wafa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 111.
- Satori, D. & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Wafa, (2017) *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*, Surabaya: PT Kualita Media Tama.
- Wiyani, N. A., & Siswadi. (2018). *Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media.